

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan persaingan. Hal ini tidak dapat disangkal karena untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa harus ditempuh dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berupaya mengembangkan kepada masyarakat, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun pendidikan informal. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : Seperti faktor internal yang meliputi jasmaniah seperti keadaan fisik, kecacatan, dan kesehatan tubuh, psikologis seperti sikap, minat, motivasi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang di kemukakan di atas. Faktor jasmani berpengaruh penting terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Semakin baik tingkat kesehatan jasmani memungkinkan siswa secara maksimal menggunakan potensi yang ada pada dirinya untuk berprestasi lebih baik. Sedangkan jika kesehatan jasmani kurang baik atau bahkan tidak baik maka siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk berprestasi dalam belajar. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>1</sup> Seperti kisah seorang anak SMU dari Jepang bernama “Aya Ikeuchi (15 tahun)” Seorang gadis yang sempurna, cantik, baik hati, lemah lembut, ramah, pandai dan bintang basket di sekolahnya. Tetapi ia terserang penyakit yang berbahaya yakni “*Spinocerebellar Atrophy*” yang menyebabkan penderita kehilangan kendali atas seluruh badannya dan penyakit ini menyebabkan Aya Ikeuchi tidak dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran

---

<sup>1</sup> <http://winawimala.wordpress.com/2011/03/24/faktor-penghambat-dalam-belajar-dan-cara-mengatasinya> (di akses 24 Maret 2013)

dengan maksimal dan menyebabkan penurunan prestasi dari akademik maupun non akademik.<sup>2</sup> Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar jika jasmani tidak dapat berfungsi dengan baik maka prestasi belajarpun tidak akan maksimal. Faktor berikutnya adalah minat. Minat adalah salah satu faktor internal bagian psikologi yang ada pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Minat yang menunjang belajar ialah minat kepada bahan/materi pembelajaran dan kepada guru mengajarnya. Jadi jika siswa kurang atau bahkan tidak berminat untuk belajar maka akan berdampak buruk pada pencapaian prestasinya. Masih banyak Siswa menganggap belajar disekolah hanya suatu kewajiban tanpa dibarengi niat dan minat untuk memperhatikan<sup>3</sup>. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII E SMP 2 Selomerto , diketahui minat siswa untuk belajar masih kurang. Terlihat pada waktu pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi di depan kelas namun siswa cenderung ramai sendiri, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, dan mengobrol dengan teman bahkan ada beberapa siswa yang melamun dan mengantuk. Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, kebanyakan siswa tidak berusaha untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Siswa cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak bertanya walaupun mereka belum memahami tentang materi yang telah diajarkan. Apabila guru memberi tugas,

---

<sup>2</sup> [http://nfrizal.blogspot.com/2011/02/diary-of-aya-kitou-buku-harian-aya\\_10.html](http://nfrizal.blogspot.com/2011/02/diary-of-aya-kitou-buku-harian-aya_10.html)  
(24february2013)

<sup>3</sup> <http://mebermutu.org/media.php?module=detailknowledge&id=220>  
(diakses Rabu, 06 Februari 2013)

banyak siswa hanya menyontek dari pekerjaan temannya. Suasana yang tidak kondusif seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa dalam satu kelas hanya ada 6 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75.<sup>4</sup>

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.<sup>5</sup> Kurangnya semangat dalam belajar akan menyebabkan pencapaian prestasi tidak maksimal.

Faktor Berikutnya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga merupakan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Siswa yang lingkungan keluarganya sangat tenang dan tidak gaduh, mengakibatkan anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu Konsentrasinya sehingga mudah untuk belajar. Siswa yang lingkungan keluarganya disiplin dan penuh perhatian dari orang tua kepribadiannya lebih baik. Hal itu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Dampaknya, prestasi belajar siswa jauh lebih baik dari pada siswa yang lingkungan keluarganya tidak disiplin dan kurang perhatian dari orang tua.<sup>6</sup> Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah pergaulan. Maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak kita. Jadi

---

<sup>4</sup> <http://soaluan2013.blogspot.com/2011/04/penelitian-tindakan-kelas-usaha.html>  
(diakses 06 April 2013)

<sup>5</sup> <http://www.geschool.net/818678/blog/post/motivasi-dalam-belajar> (diakses 27 Maret 2013)

<sup>6</sup> <http://mebermutu.org/media.php?module=detailknowledge&id=220>  
(diakses 06 Februari 2013)

lingkungan masyarakat jelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kepribadian siswa.<sup>7</sup> Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa. Setelah masuk sekolah anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan yang berlaku disekolah harus dilakukan anak, disamping itu guru juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan/ kondisi sekolah antara lain tepat waktu ketika melaksanakan tugas , memberi sanksi yang jelas dan tegas kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>8</sup> Lingkungan memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar sebab dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan pernah lepas dari pola interaksi dengan lingkungannya. Baik atau buruknya kondisi lingkungan yang di tempati siswa akan membawa dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada pembentukan tingkah lakunya. Lingkungan dimana siswa tinggal sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya, yang akan mempengaruhi juga dalam pencapaian prestasi belajarnya. Jika lingkungannya baik dan mendukungnya untuk menggapai prestasi maka akan sangat berpengaruh besar terhadap siswa untuk mencapai perstasi belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika situasi lingkungannya tidak baik dan tidak mendukungnya untuk berprestasi maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Masalah-masalah lingkungan siswa yang mengganggu peningkatan prestasi belajar seperti: kehidupan rumah tidak harmonis, berteman dengan orang yang salah atau salah pergaulan, dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Yang terakhir adalah Sikap dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 dan 22 Agustus serta 14 Oktober 2008 di kelas XI

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

IPS-2 SMA Negeri 1 Patianrowo diketahui bahwa kelas ini mendapatkan nilai rendah dan siswa cenderung memiliki sikap pasif dalam belajar dibanding dengan kelas IPS lainnya. Ditunjukkan adanya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga nilai siswa kelas XI IPS-2 terendah dibandingkan kelas IPS lainnya.<sup>9</sup> Sikap juga berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa. Sikap siswa dalam menerima atau tidaknya suatu mata pelajaran menjadi tolak ukur awal dalam melihat seberapa besar potensi peserta didik tersebut untuk menguasai materi dalam mata pelajaran tersebut. Sikap pasif yang di tunjukan siswa akan berdampak pada tidak maunya ia dalam menerima materi pembelajaran hal ini dapat menyebabkan prestasinya cenderung buruk.

Dari masalah masalah yang di ungkapkan diatas, banyak masalah yang di hadapi siswa untuk berprestasi dalam belajar. Untuk itu peneliti tertarik dengan masalah yang dihadapi oleh siswa untuk berprestasi dalam belajar terutama pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta yang menjadi tempat PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti. Peneliti ingin meneliti siswa Pemasaran SMK Negeri 48 Jakarta dikarenakan hal yang terpenting dalam pemasaran adalah sikap terhadap konsumen, maka dari itu peneliti tertarik meneliti sikap siswa dalam belajar apakah dengan sikap dalam KBM (kegiatan belajar pembelajaran) siswa dapat berprestasi dengan baik di sekolah.

---

<sup>9</sup> <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/1775> (diakses tahun 2009)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Keadaan jasmani yang kurang mendukung
- b. Kurangnya sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam belajar
- c. Tidak adanya minat untuk belajar
- d. Kurang adanya Motivasi untuk belajar
- e. Kehidupan Keluarga tidak harmonis,
- f. Salah pergaulan,
- g. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah peningkatan prestasi belajar yang dihadapi siswa memiliki penjabaran yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang di miliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah “HUBUNGAN ANTARA SIKAP DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dalam pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar siswa?



### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan cara membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa dapat mengembangkan sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- c. Bagi guru dapat menjadi pedoman membentuk karakter siswa sehingga siswanya dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bagi pihak lain, tambahan informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang yang sama maupun bagi khalayak umum menenbah pengetahunanya.